

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru merupakan rumah sakit umum tipe D, yang mana awal didirikan pada tahun 2010 rumah sakit ini merupakan sebuah apotek dan praktik dokter spesialis yaitu dr. Nanang Miftah Fajari, Sp.PD. kemudian pada tahun 2016 berkembang menjadai sebuah klinik utama dengan 10 tempat tidur dan praktik bersama 4 dokter spesialis. Pada tahun 2020 mengalami perkembangan menjadi Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru yang dinaungi oleh PT. Anugerah Rizki Ilahi, yang mana sekarang sudah memiliki 56 tempat tidur, 11 poli rawat jalan, dan 13 dokter spesialis.

Rumah sakit ini berlokasi dipusat kota Banjarbaru yaitu di Jl. Panglima Batur Timur No. 42, Banjarbaru. Tujuan berdirinya Rumah Sakit Umum Nirwana adalah untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di bidang kesehatan, menciptakan lingkungan kerja bagi tenaga kerja produktif yang belum bekerja, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

1.2 Jenis / Rancangan

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu “kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan persoalan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan”

Supratno (1997). Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan asosiatif mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada tiga bentuk hubungan yang dikenal: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif atau timbal balik. Penelitian ini menggunakan hubungan kausal, yang mengindikasikan hubungan sebab akibat menurut Sugiyono (2013).

1.3 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru yang berlokasi di Jl. Panglima Batur Timur No. 42 Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan maksimal 1 bulan.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi yang dimaksud merujuk pada keseluruhan kelompok subjek yang termasuk manusia, hewan percobaan, data laboratorium, atau jenis subjek lain yang akan diteliti, menurut Arief (2008). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru, dengan jumlah total 189 orang.

1.4.2 Sampel

Nursalam (2013) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian yang dapat dijangkau dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling. Pada penelitian ini, sampel terdiri dari sebagian karyawan Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{189}{1+189(0,05)^2}$$

$$n = 128 \text{ orang}$$

Keterangan:

n= Besar sampel

N= Besar populasi

e= *Margine eror*

Jadi berdasarkan hasil jumlah perhitungan diatas jumlah sampel yang akan penulis ambil sebanyak 128 orang karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau karakteristik yang dimiliki atau diperoleh oleh unit penelitian terkait dengan konsep penelitian tertentu, menurut Notoadmojo (2010). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel:

- a. Variabel independen adalah variabel yang nilai atau kondisinya memengaruhi variabel lainnya. Ini adalah faktor stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan dampak pada variabel independen, seperti yang dijelaskan oleh Nursalam (2016). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah motivasi dan lingkungan kerja.
- b. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel respons muncul sebagai hasil dari manipulasi variabel lain, sesuai dengan konsep Nursalam (2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

1.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala | Pengukuran | Skala Data |
|----|-------------------------|---|--|---------------|---|------------|
| 1. | Motivasi | Motivasi adalah sebuah dorongan yang membuat seseorang mau menggunakan keahlian, tenaga, dan waktu yang dimilikinya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. | 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan akan rasa aman 3. Kebutuhan akan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri | <i>Likert</i> | Kriteria objektif: 1. Rendah 9–20 2. Sedang 21–32 3. Tinggi 33– 45 Auzan (2017) | Ordinal |
| 2. | Lingkungan Kerja | Lingkungan kerja adalah tempat untuk bekerja, jadi menciptakan | 1. Suasana kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja | <i>Likert</i> | Kriteria objektif: 1. Rendah 10–22 2. Sedang 23– 36 3. Tinggi 37 – 50 | Ordinal |

| | | | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---------------|--|---------|
| | | lingkungan kerja yang baik perlu dilakukan agar karyawan merasa nyaman dan betah, agar mereka bisa bekerja lebih efisien. | 3. Tersedianya fasilitas kerja | | | |
| | | | | | Auzan (2017) | |
| 3. | Kinerja Karyawan | Kinerja karyawan dapat dikatakan sebagai hasil kerja seseorang apakah sudah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan serta kewajiban yang sudah diberikan kepadanya. | Indikator RSU Nirwana Banjarbaru: 1. Upaya membangun kepercayaan 2. Motivasi untuk berprestasi 3. Pengetahuan dan keterampilan kerja 4. Pelayanan kepada pelanggan/relasi 5. Indikator mutu sesuai penempatan 6. Kompetensi wajib 7. Keikutsertaan dalam tim | <i>Likert</i> | Menggunakan data hasil evaluasi kinerja karyawan RSU Nirwana Banjarbaru selama 6 bulan terakhir Kriteria objektif: 1. Cukup 3,00-3,99 2. Baik 4,00-4,99 3. Sangat baik >5,00 | Ordinal |
| | | | | | (RSU Nirwana, 2023) | |

Dalam melakukan pengukuran variabel rumus yang digunakan adalah

sebagai berikut:

a. Variabel Motivasi

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (45 + 9) \\
 &= \frac{1}{2} (54) \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah Ideal}) \\
&= \frac{1}{6} (45 - 9) \\
&= \frac{1}{6} (36) \\
&= 6
\end{aligned}$$

| No | Rumus | Kategori | Hitungan | Rentang Skor |
|----|------------------------------|----------|------------------|-----------------|
| 1. | $X < Mi - 1,0$ | Rendah | $X < 21$ | 9 - 20 |
| 2. | $Mi - 1,0 \leq X < Mi + 1,0$ | Sedang | $21 \leq X < 33$ | 21 - 32 |
| 3. | $Mi + 1,0 \leq X$ | Tinggi | $33 \leq X$ | 33 - 45 |

b. Lingkungan Kerja

$$\begin{aligned}
Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah Ideal}) \\
&= \frac{1}{2} (50 + 10) \\
&= \frac{1}{2} (60) \\
&= 30
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah Ideal}) \\
&= \frac{1}{6} (50 - 10)
\end{aligned}$$

$$= \frac{1}{6} (40)$$

= 6,66 dibulatkan menjadi 7

| No | Rumus | Kategori | Hitungan | Rentang Skor |
|----|------------------------------|----------|------------------|-----------------|
| 1. | $X < Mi - 1,0$ | Rendah | $X < 23$ | 10 - 22 |
| 2. | $Mi - 1,0 \leq X < Mi + 1,0$ | Sedang | $23 \leq X < 37$ | 23 - 36 |
| 3. | $Mi + 1,0 \leq X$ | Tinggi | $37 \leq X$ | 37 - 50 |

Keterangan: Mi = Mean Ideal

SDi = Simpangan Ideal

X = Skor yang dicapai

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan teori yang relevan untuk memastikan hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau mendukung pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan kuesioner pada karyawan Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru yang bersifat tertutup dan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kuesioner ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Auzan (2017) & Riswan (2021).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti, hasil evaluasi kinerja karyawan RSUD Nirwana Banjarbaru, profil rumah sakit, jumlah karyawan, dan data lainnya yang mungkin diperlukan untuk data atau informasi pendukung.

1.8 Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus izin kepada Direktur Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru.
2. Setelah mendapat izin, penulis melakukan pengumpulan data yaitu dengan mendatangi setiap ruangan dirumah sakit Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru.

3. Peneliti menjelaskan kepada calon responden mengenai maksud dan tujuan dari penelitian.
4. Jika calon responden setuju, mereka akan diminta untuk menandatangani *informed consent*.
5. Peneliti menyediakan kuesioner kepada responden yang telah menandatangani informed consent dan meminta mereka untuk mengisi kuesioner.
6. Setelah mengisi kuesioner, responden diminta untuk mengembalikan kuesioner kepada peneliti secara langsung.
7. Setelah kuesioner dikumpulkan, peneliti memeriksa kelengkapan data yang tercatat dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden.

1.9 Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2012) proses pengolahan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Setelah kuesioner dari lapangan diterima, dilakukan proses penyuntingan (*editing*). Penyuntingan ini mencakup kegiatan untuk memeriksa dan memperbaiki isian formulir atau kuesioner tersebut. Contohnya, jika terdapat jawaban yang tidak lengkap, usaha akan dilakukan untuk mengumpulkan kembali data yang diperlukan untuk melengkapi jawaban tersebut. Namun, jika tidak memungkinkan,

pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tidak akan dimasukkan dalam proses pengolahan data (*data missing*).

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner disunting, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean atau *coding*. Hal ini melibatkan perubahan data dari bentuk kalimat atau huruf menjadi bentuk angka atau kode. Pengkodean ini penting untuk memasukkan data ke dalam program seperti *SPSS* versi 26 *for Windows*.

3. Memasukkan Data

Data yang dimaksud di sini adalah jawaban dari responden yang telah dikodekan (berupa angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program *SPSS* versi 26 *for windows*.

4. Pembersihan Data

Setelah semua data dari setiap responden dimasukkan, dilakukan pemeriksaan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan dalam pengkodean, ketidaklengkapan, dan hal lainnya. Kemudian, dilakukan koreksi atau perbaikan data ini, yang dikenal sebagai proses pembersihan data (*data cleaning*).

1.10 Analisis Data

1.10.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Validitas diukur dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai *corrected* item-total *correlation* yang telah dikoreksi dari hasil analisis SPSS. Jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel yang ditentukan, maka pertanyaan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam analisis penelitian, sesuai dengan penjelasan Wijayanti (2014).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran saat data diukur dua kali atau lebih dengan gejala yang sama. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap pertanyaan yang diberikan, sehingga keandalan jawaban tersebut dapat dipercaya. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* melebihi nilai kritis, yaitu 0,6, seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti (2014).

1.10.2 Analisis Univariat

Menurut Notoatmojo dalam Wijayati (2017) analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui studi pendahuluan dan pengisian kuesioner yang rencananya akan dilakukan terhadap 128 responden. Data ini terdiri atas jenis kelamin, umur, status pendidikan, pekerjaan, motivasi dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas, dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat. Pada umumnya analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan *persentase* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

X : Jumlah jawaban

N : Jumlah pertanyaan

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu motivasi, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan pada Rumah Sakit Umum Nirwana Banjarbaru.

1.10.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang memiliki tujuan untuk dapat menganalisis dua variabel yang diduga berpengaruh. Dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk dapat melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Tifani, 2022). Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik *spearman rank*. Menurut Sugiyono (2018) korelasi *rank spearman* digunakan untuk menemukan hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif, jika setiap variabel yang terkait diukur dengan skala ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus seragam.

Sugiyono (2018) menjabarkan rumus korelasi *spearman rank* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bl^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi *rank spearman*

Bl = Rangkaian data variabel X1-Y1

N = Jumlah responden

Langkah-langkah dalam menghitung *spearman rank* adalah sebagai berikut:

1. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi peringkat, dan jika terdapat data yang sama, akan dihitung peringkat rata-rata.
2. Setiap pasangan peringkat dihitung rata-ratanya.
3. Perbedaan masing-masing peringkat tersebut dikuadratkan dan dijumlahkan.
4. Derajat kepercayaan dengan taraf nyata (α) -5% dengan signifikansi 95%
5. Pengukuran kerataan hubungan *spearman rank*. Setelah dilakukan uji *spearman rank*, dilanjutkan dengan pengujian menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan membandingkan nilai ρ yaitu:
 - a. Jika ρ hitung $\leq 0,05$ hipotesis diterima, menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b. Jika ρ hitung $> 0,05$ hipotesis ditolak, menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.Kerataan hubungan antara kedua variabel ini secara sistematis dianalisis untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sebagai berikut:
 - a) 0,00-0,199 = Sangat Rendah
 - b) 0,20-0,399 = Rendah
 - c) 0,40-0,599 = Sedang

d) 0,60-0,799 = Kuat

e) 0,80-1,000 = Sangat Kuat

Sedangkan untuk menginterpretasikan arah hubungan korelasi *spearman rank* menurut Sugiyono (2018), yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi bertanda positif (+), ini menunjukkan adanya hubungan yang sejalan diantara kedua variabel, yang berarti semakin besar nilai variabel X maka semakin besar pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai koefisien korelasi bertanda negatif (-), ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah diantara kedua variabel, yang berarti semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar nilai variabel Y.